

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan harapan semua pihak, seperti halnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Trianto (2011:136) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”. Proses pembelajaran IPA ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, hal ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran IPA yang lebih banyak memberikan teori dibandingkan dengan pemberian pengalaman langsung akan membuat siswa cepat bosan sehingga minat siswa berkurang untuk belajar IPA .

Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab kurangnya minat siswa untuk belajar adalah kurangnya tantangan dan interaksi komunikasi yang digunakan guru di kelas. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Siswa dapat menunjukkan aktivitas yang menunjukkan minatnya melalui aktivitas seperti perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Perhatian siswa menunjukkan seberapa besar keingintahuan siswa mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Unsur-

unsur yang dapat menjadi perhatian siswa dapat berupa materi pelajaran, situasi kelas, cara guru mengajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan mencurahkan perhatian dan keingintahuannya pada apa yang dipelajarinya secara maksimal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa, akibatnya interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran sangat minim. Berdasarkan indikator di atas dan observasi yang dilakukan secara langsung, peneliti mendapatkan informasi bahwa minat siswa untuk belajar IPA masih sangat kurang yang terlihat dari aktivitas siswa yang kurang perhatian seperti 30 siswa yang cenderung bermain sendiri, siswa kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kurang adanya rasa ingin tahu dan terlibat dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hal ini menjadi faktor yang menyebabkan minat siswa dalam belajar berkurang, sehingga prestasi belajar kurang optimal. Fakta tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa guru belum mampu mengatasi masalah di kelas.

Berdasarkan hasil data dari guru kelas V SDN 1 Kotayasa diperoleh data nilai Ulangan Tengah Semester Gasal Tahun 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Tengah Semester Gasal Tahun 2017/2018 sebagai berikut:

No	Nilai	Banyaknya Siswa
1	10-30	5
2.	31-50	12
3.	51-69	18
4.	70-100	7

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) IPA untuk kelas V adalah 70. Data nilai di atas menunjukkan bahwa ada 35 siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 dan hanya 7 anak mendapat nilai di atas 70, sehingga ketuntasan belajar IPA kurang dari 30 %. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa belum memenuhi target ketuntasan belajar sebesar 85%.

Informasi yang diperoleh dari guru kelas V SDN 1 Kotayasa mengenai proses kegiatan belajar mengajar di kelas, ditemukan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V dalam proses pembelajaran: 1) Sebagian besar dari siswa kelas V kurang tertarik dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran masih terlihat monoton, ini terlihat dari aktivitas siswa yang kurang perhatian dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran IPA dan sulit untuk dikendalikan, 2) kurangnya keinginan siswa untuk terlibat aktivitas dalam pembelajaran IPA, 3) Kurangnya konsentrasi dan fokus siswa dalam pembelajaran IPA menyebabkan siswa

mengalami kesulitan dalam mengerjakan materi yang telah diajarkan sebelumnya, 5) Siswa enggan mengerjakan tugas dari guru

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) bermuatan Catatan Tulis dan Susun. Meier menyajikan suatu sistem pembelajaran yang lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar alami yang dikenal dengan pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Ada empat unsur dalam pembelajaran SAVI yaitu somatis (belajar dengan berbuat dan bergerak), auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir). Pembelajaran SAVI melibatkan siswa secara aktif untuk membangkitkan kecerdasan terpadu secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan kemampuan intelektual, berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan psikomotor siswa dan memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif dan Catatan Tulis Susun dapat membantu siswa untuk memusatkan perasaan (emosi).

Penelitian yang telah dilakukan oleh I Gede Astawan Dewa Nyoman Sudana (2013), membuktikan Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar

13,49% dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berinteraksi baik terhadap materi, teman, maupun guru. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kristina Maya Stela juga membuktikan bahwa pembelajaran SAVI dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA pada penelitian yang dilakukan di siklus I dengan menerapkan model pembelajaran SAVI terjadi peningkatan sebesar (95%) tuntas. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebanyak (100%) tuntas. Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Bermuatan Catatan Tulis dan Susun di SDN 1 Kotayasa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang di atas menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) bermuatan Catatan Tulis dan Susun dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Kotayasa?
2. Bagaimana model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) bermuatan Catatan Tulis dan Susun dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Kotayasa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Kotayasa melalui pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) bermuatan Catatan Tulis dan Susun.
2. Meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Kotayasa melalui pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) bermuatan Catatan Tulis dan Susun

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini yaitu:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

- a) Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Bagi siswa

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar IPA kelas V SDN 1 Kotayasa melalui model pembelajaran SAVI bermuatan Catatan Tulis Susun.
- b) Siswa terlibat langsung, mencoba, dan mengalami sendiri dalam proses pembelajaran.
- c) Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) bermuatan Catatan Tulis dan Susun.

3) Bagi guru

- a) Penggunaan model pembelajaran SAVI bermuatan Catatan Tulis dan Susun dapat membuat guru untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran IPA.

4) Bagi sekolah

- a) Menambah perangkat pembelajaran di SDN 1 Kotayasa
- b) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di kelas.